KAJIAN MANFAAT EKONOMIS PENERAPAN KONSEP PRODUKSI BERSIH PADA INDUSTRI KARET REMAH BERBASIS KARET RAKYAT

Tanto Pratondo Utomo[1)], Anas Miftah Fauzi[2)], Tun Tedja Irawadi[2)], Muhammad Romli[2)], Amril Amari[2)], dan Suharto Honggokusumo[3)]

[1)] Mahasiswa S_3 Program Studi Teknologi Industri Pertanian, Sekolah Pascasarjana – IPB;
Jurusan Teknologi Hasil Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung
e-mail: tantoutomo@unila.ac.id
[2)] Staf Pengajar Program Studi Teknologi Industri Pertanian, Sekolah Pascasarjana – IPB
[3)] Direktur Eksekutif Gabungan Perusahaan Karet Indonesia (Gapkindo)

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis manfaat ekonomis penerapan konsep produksi bersih berdasarkan alternatif terpilih untuk perbaikan proses pada industri karet remah yang dapat meningkatkan efisiensi dan mengurangi resiko pencemaran dan dapat diterapkan pada penyedia bahan baku (petani karet, KUD, dan pedagang pengumpul) dan pengolahan bokar menjadi karet remah (pabrik karet remah). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan konsep produksi bersih pada industri karet remah berbasis karet rakyat yang diterapkan pada tahap penyediaan bahan baku dan pada tahap pengolahan bokar menjadi karet remah menghasilkan keuntungan ekonomis dengan (1) penghematan air sebanyak 18,5 m3/ton karet kering; (2) penghematan energi senilai Rp. 7.910/ton karet kering; (3) tidak diperlukan investasi untuk peralatan penghilangan bau (malodour); (4) dihindari terjadinya kerugian akibat proses penggantungan selama 14 hari senilai Rp. 70/kg bokar; dan (5) tahapan proses pengolahan bokar menjadi karet remah lebih singkat dengan tidak digunakannya mesin hammer-mills. Dampak ekonomis yang bersifat menambah biaya adalah (1) diperlukan investasi tambahan untuk resirkulasi air; (2) investasi fasilitas penggilingan bokar; dan (3) investasi biaya pengolahan limbah berupa serum hasil pengpresan bokar pada tingkat petani karet.

Kata kunci: produksi bersih, bokar, karet remah, manfaat ekonomis

PENDAHULUAN

Agroindustri di Indonesia telah ditetapkan pemerintah sebagai salah satu industri masa depan dan menjadi prioritas utama untuk dikembangkan lebih lanjut. Industri karet alam merupakan salah satu dari sepuluh komoditas strategis agroindustri dengan devisa yang dihasilkan sekitar 2 milyar dollar AS pada tahun 2006 dengan jumlah produksi sebanyak 1,85 juta ton produk karet. Selain itu, industri karet